

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa. Kalimat merupakan hubungan dua buah kata yang membangun suatu renggang. Karena renggangnya hubungan kata yang membangun suatu kalimat bisa dibalik susunannya tanpa membawa perubahan arti.

Kalimat harus mengandung pengertian yang lengkap. Suatu kesatuan kata terkecil yang mengandung pengertian yang lengkap apabila di dalamnya sudah terdapat subjek (S) dan predikat (P). Satuan kata yang mengandung S dan P susunannya dapat dibalik tanpa mengubah arti kesatuan tersebut. (Putrayasa, 2009).

Definisi mengenai kalimat memang telah banyak tulis oleh orang. Pendefinisian kalimat, baik segi struktur, fungsi, maupun maknanya banyak ditemukan dalam buku-buku tata bahasa. Adapun menurut Suhardi kalimat dibentuk kebeberapa jenis, jenis-jenis kalimat meliputi sebagai berikut; kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat transitif, dan kalimat intransitif. (Suhardi, 2013; 13).

Menurut Alwi, dkk. (2003:311) mengungkapkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang berwujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Ahli lain menyatakan bahwa kalimat merupakan satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang

diseratai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2005:23). Kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang biasanya mempunyai struktur minimal subjek dan predikat dan intonasi finalnya menunjukkan ujaran/tulisan tersebut sudah lengkap maknanya (Finoza, 2008:149).

Salah satu jenis kalimat yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah kalimat perintah atau yang disebut juga dengan kalimat imperatif. Kalimat perintah menurut Kridalaksana (2008:91) adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perubahan. Konsep gramatikal ini harus dibedakan dari perintah yang merupakan konsep semantis. Sedangkan Menurut Alwi dkk (2003:354) mengatakan kalimat perintah atau kalimat imperatif dapat diwujudkan sebagai (1) kalimat yang terdiri atas predikat verbal dasar ataupun prasa preposional saja yang sifatnya taktransitif, (2) kalimat lengkap yang berpredikat verbal taktransitif atau transitif, dan (3) kalimat yang dimarkahi oleh berbagai kata tugas modalitas kalimat.

Kalimat perintah dalam bahasa Indonesia biasanya berupa kalimat yang menggunakan bentuk perintah. Artinya, sudut pandang yang dipakai dalam kajian kalimat perintah hanya berfokus pada aspek struktural. Padahal, pernyataan yang demikian dalam perkembangan pemakaian bahasa secara fungsional dapat menimbulkan persoalan. Persoalannya adalah bahwa dalam pemakaian kalimat perintah bahasa Indonesia, maka perintah tidak hanya dapat dinyatakan dengan bentuk

perintah saja, melainkan dapat pula dinyatakan dengan bentuk lainnya. Bentuk lain yang dimaksud adalah kalimat interogatif (pertanyaan) dan deklaratif (berita)

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan melakukan diskusi bersama Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu peneliti juga meminta saran dan arahan dari Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Sebelum meminta siswa menulis cerpen, peneliti terlebih dahulu peneliti memberikan pengetahuan kembali dengan cara membuka diskusi atau tanya jawab mengenai kalimat termasuk kalimat perintah, agar siswa dapat membedahkan macam-macam kalimat. Jika mereka sudah dapat membedahkan kalimat dan paham dengan semuanya, peneliti tidak lupa memberikan contoh cerpen yang menggunakan bahasa baku yang baik dan benar, setelah menjelaskan maka peneliti akan meminta siswa menuliskan cerpen karya mereka yang terdapat kalimat perintah.

Masalah-masalah yang dialami siswa dalam menulis cerpen, yakni ada beberapa siswa yang sulit dalam membedahkan bahasa baku dan bahasa tidak baku, sulit menyusun alur dengan baik, siswa sulit membedahkan kalimat perintah dan kalimat perintah lainnya. Oleh karena itu, sebelum memerintahkan siswa menyusun cerpen, ada baiknya peneliti mengevaluasi mengenai cara menulis cerpen dan cara membedahkan kalimat perintah dan kalimat lainnya.

Harapan peneliti, dilihat dari kesenjangan dan kenyataan yang ditemukan

dalam penelitian ini, diharapkan agar mendapatkan data yang sesuai harapan yang diinginkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah jenis kalimat perintah dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMPN 3 Taluditi Satu Atap tahun pembelajaran 2020/2021?
- b. Bagaimanakah penggunaan kalimat perintah dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMPN 3 Taluditi Satu Atap tahun pembelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penggunaan kalimat perintah dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMPN 3 Taluditi Satu Atap tahun pelajaran 2020/2021
- b. Mendeskripsikan kalimat perintah dalam teks cerpen karya siswa kelas IX SMPN 3 Taluditi Satu Atap tahun pelajaran 2020/2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu

siswa dalam memahami kalimat imperative dalam menciptakan sebuah kalimat utamanya dalam penulisan cerpen.

2. Manfaat bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan dan penyempurnaan pembelajaran mengenai bentuk, ragam dan wujud penggunaan kalimat imperative yang tepat dalam hal penulisan cepen.

1.5 Definisi oprasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pada permasalahan di atas, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah yaitu kalimat yang digunakan untuk memberikan perintah menulis petunjuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif dapat berupa kalimat yang berisi perintah atau suruhan dan permintaan. Dlam bentuk tulis, kalimat imperatif dapat menggunakan partikel -lah, dan menggunakan tanda seru.

b. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/ fiksi dimana isinya menceritakan/ menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat.

